

ORIGINAL ARTIKEL**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF MELAKUKAN PENGOBATAN DI POLIKLINIK JANTUNG RSUD KABUPATEN BADUNG MANGUSADA***The Correlation Between Family Support and Patient Adherence of Congestive Heart Failure in Cardio Polyclinic Mangusada Badung Hospital***Ni Putu Ayu Aswini***RSD Mangusada, Badung, Bali, Indonesia**Korespondensi: ayu.aswini80@gmail.com***INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 2 September 2021

Disetujui: 15 Oktober 2021

Kata Kunci:

Dukungan keluarga

Kepatuhan

Gagal jantung kongestif

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien gagal jantung kongestif memerlukan kepatuhan pengobatan untuk mencegah kekambuhan atau memperburuk kondisi. Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan terapi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Kepatuhan berobat pada pasien gagal jantung kongestif membutuhkan dukungan keluarga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal jantung kongestif untuk melakukan pengobatan di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada. **Metode:** Penelitian dilakukan dengan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 70 responden dengan teknik *incidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Spearman-Rho. **Hasil:** Hasil studi dukungan keluarga berada pada kategori tinggi dan ditemukan kepatuhan berobat dengan kategori tinggi. Analisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan dengan pasien gagal jantung kongestif yang dirawat dengan $p < 0,05$. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal jantung kongestif di poliklinik jantung RSUP Mangusada Badung. Rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat untuk selalu memberikan edukasi kepada penderita gagal jantung tentang kepatuhan berobat dan keluarga penderita gagal jantung untuk selalu memberikan dukungan dalam berobat.

DOI:

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

© 2022 Yayasan Lentera Mitra Lestari

ARTICLE INFO*Article history:**Received:* 2 September 2021*Accepted:* 15 Oktober 2021*Key Words:**Family support**Adherence**Congestive Heart Failure***ABSTRACT**

Background: Patients with congestive heart failure need adherence to their treatment to prevent recurrence or worsen the condition. Adherence of patients to undergo treatment and therapy is influenced by many factors, one of which is family support. Adherence with treatment for patients with congestive heart failure requires family support. **Objective:** This study aims to determine the relationship between family support and the adherence of congestive heart failure patients to do the treatment at the Heart Polyclinic of Badung District Hospital, Mangusada. **Methods:** The study was conducted with quantitative research with a cross-sectional approach. The sample is 70 respondents by incidental sampling techniques. Data was collected using a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman test rho. **Results:** The results of the family support study were in the high category and found to be adherent to treatment with a high category. Analysis of the correlation between family support and Adherence with congestive heart failure patients treated with $p < 0.05$. **Conclusion:** There is a correlation between family support and patient adherence of congestive heart failure in cardio polyclinic Mangusada Badung Hospital. The recommendations of this study are expected to be input for nurses to always provide education to heart failure sufferers about adherence with treatment and families with heart failure patients to always provide support for treatment.

DOI:

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

© 2022 Yayasan Lentera Mitra Lestari

LATAR BELAKANG

Gagal jantung merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Risiko terjadinya gagal jantung semakin meningkat sepanjang waktu. Menurut data World Health Organization (WHO) sebanyak 17,5 juta (31%) dari 58 juta angka kematian di dunia disebabkan oleh penyakit jantung. Indonesia menduduki tingkat kedua di Asia Tenggara dengan jumlah penderita gagal jantung 371 ribu jiwa (WHO, 2016). Prevalensi gagal jantung di Provinsi Bali berdasarkan jumlah kunjungan dan diagnosa dokter di seluruh rumah sakit di Bali sebanyak 42.587 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Laporan rekam medis di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada, jumlah pasien jantung yang melakukan kontrol pada tahun 2016 sebanyak 8.632 kasus, tahun 2017 sebanyak 8.823 kasus dan dalam semester pertama tahun 2018 sebanyak 2.808 kasus dengan kasus tertinggi adalah penyakit jantung koroner (PJK) (RSUD Kabupaten Badung, 2018).

Gagal jantung merupakan penyakit yang memerlukan perawatan ulang di rumah sakit meskipun pengobatan rawat jalan telah diberikan secara optimal. Rawat inap berulang pada pasien gagal jantung kongestif karena adanya kekambuhan atau perburukan kondisi akibat ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi yang dianjurkan seperti tidak mampu melaksanakan pengobatan dengan tepat, melanggar pembatasan diet, tidak mematuhi tindak lanjut medis, melakukan aktivitas fisik yang berlebihan dan tidak dapat mengenali gejala kekambuhan (Smeltzer & Brenda, 2013). Penelitian menunjukkan pasien yang menjalani rawat inap berulang sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan minum obat rendah (73,3%) (Nugroho, 2015). Kurang patuhnya pasien dalam pengobatan dapat berpengaruh pada kondisi penyakit. Hal seperti ini sering kali diabaikan, namun tidak bisa dipungkiri, ketaatan pasien dalam pengobatan sangat berpengaruh pada outcome terapi yang dijalani (Umara, Purnamasari, & Usniah, 2017). Kepatuhan pasien untuk menjalani pengobatan dan terapi dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tingkat pengetahuan pasien, motivasi, keadaan ekonomi, informasi yang diberikan oleh petugas layanan kesehatan dan adanya dukungan dari keluarga, dimana semua faktor ini berpengaruh pada outcome terapi yang diharapkan dalam pengobatan pasien gagal jantung (Umara et al., 2017).

Dukungan keluarga merupakan komponen yang sangat dibutuhkan pasien gagal jantung dalam menjalankan proses pengobatan. Dukungan keluarga sangat berperan dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat gagal jantung. Keluarga sebagai support system berperan dalam pengembangan coping yang efektif pada pasien untuk beradaptasi terhadap stressor fisik, psikologis maupun sosial (Friedman, 2010). Dukungan keluarga mempengaruhi tingkah laku individu, seperti penurunan rasa cemas, tidak berdaya dan putus asa yang pada akhirnya meningkatkan status kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi pada tahun 2018, tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang, menunjukkan dari 30 responden sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori baik (73,33%) dan kepatuhan berobat dalam kategori patuh (76,67%) (Dewi, Wiyono, & Candrawati, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli 2018 di Poliklinik Jantung, berdasarkan laporan rekam medis pasien, dari 10 orang pasien menunjukkan sebanyak enam orang yang patuh melakukan kontrol dan sisanya empat orang tidak patuh. Hasil wawancara kepada 10 orang pasien jantung yang diambil secara acak didapatkan sebanyak enam pasien datang ke rumah sakit jika ada keluhan, kadang-kadang lupa minum obat, jarang

melaksanakan diet yang dianjurkan dan masih aktif bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari enam orang tersebut sebanyak lima orang mengatakan jarang mendapat dukungan keluarga dan satu orang mengatakan sangat didukung keluarga. Empat orang mengatakan kontrol sesuai dengan saran dokter dan selalu mengikuti intruksi dari dokter dan dari empat orang tersebut semua mengatakan keluarga sangat membantu dan memberikan dukungan untuk kesembuhan pasien. Berdasarkan pemamparan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal jantung kongestif melakukan pengobatan di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

TUJUAN

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal jantung kongestif melakukan pengobatan di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien gagal jantung yang melakukan pengobatan di RSD Mangusada Badung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik insidental. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dukungan keluarga dan lembar observasi kunjungan pasien ke RSD Mangusada. Data dikumpulkan setelah calon responden menyatakan kesediaan menjadi subyek penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Peneliti akan menjelaskan tata cara dalam mengisi kuisioner. Pengisian kuisioner akan dilakukan sekali pengukuran dan responden akan didampingi oleh peneliti untuk memastikan responden tidak mengalami kesulitan. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat pada karakteristik responden dan analisa bivariate menggunakan uji *Sperman-Rho* untuk pengujian hipotesis dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Temuan-temuan pada penelitian ini akan disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=70)

Variabel	Mean	f	%
Usia	59,8		
Jenis Kelamin			
Laki-laki		46	66
Perempuan		24	34
Pendidikan			
SMP		22	32
SMA		40	57
Sarjana		8	11
Pekerjaan			
Swasta		45	64
Wiraswasta		21	30
PNS		4	6
Stadium GJK			

Stadium 1	5	7
Stadium 2	35	50
Stadium 3	26	37
Stadium 4	4	6

Berdasarkan tabel 1 berdasarkan variabel penelitian dapat ditemukan frekuensi responden berdasarkan umur didapatkan nilai rata-rata 59,8 tahun. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 46 orang (65,7%). Tingkat pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 40 orang (57,1%). Jenis pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 45 orang (64,3%). Karakteristik responden berdasarkan stadium gagal jantung kongestif, sebagian besar responden memiliki gagal jantung derajat 2 sebanyak 35 orang (50%).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Jantung Kongestif Melakukan Pengobatan di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada (n=70)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan			p-value	Correlation Coefficient
	Tinggi f(%)	Sedang f(%)	Rendah f(%)		
Tinggi	24(34)	12(17)	0(0)	0,000	0.582
Sedang	9(13)	14(20)	0(0)		
Rendah	0(0)	0(0)	11(16)		

Tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang variable dukungan keluarga dengan kepatuhan. Terdapat 24 responden (34%) dengan dukungan keluarga yang tinggi memiliki kepatuhan yang tinggi, 12 responden (17%) responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori sedang, serta tidak ada (0%) responden dengan dukungan keluarga yang tinggi memiliki kepatuhan yang rendah. Terdapat 9 responden (13%) dengan dukungan keluarga kategori sedang memiliki kepatuhan yang tinggi, dan 14 responden (20%) dengan kategori dukungan keluarga sedang memiliki kepatuhan sedang, serta tidak terdapat (0%) responden dengan dukungan keluarga sedang memiliki kepatuhan yang rendah. Responden dengan dukungan keluarga dengan kategori rendah memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 11 responden (16%). Hasil uji *Sperman-Rho* didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal jantung kongestif melakukan pengobatan di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada, dengan nilai *Correlation Coefficient* dengan nilai 0.582 (58,2%) yang artinya kekuatan korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Kepatuhan merupakan indikator penting dalam perawatan pasien dengan penyakit kongestif dan terminal. Kondisi gagal jantung mengakibatkan kualitas hidup yang buruk (Heidenreich et al., 2013). Kepatuhan pengobatan yang buruk pada pasien gagal jantung akan meningkatkan angka kesakitan, peningkatan masa perawatan dirumah sakit, dan bahkan meningkatkan angka kematian (Heidenreich et al., 2013). Untuk meningkatkan kepatuhan, motivasi dan dukungan sangat dibutuhkan oleh pasien gagal jantung untuk melewati kondisinya. Salah satunya adalah berupa dukungan dari lingkungan terdekat seperti keluarga. Dukungan

keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian/penghargaan dan dukungan emosional (Kuntjoro, 2012). Dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita gagal jantung kongestif diharapkan berdampak pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan yang diberikan (Rosiana, 2014). Sebuah penelitian menemukan hubungan yang positif antara dukungan sosial yang diberikan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien. Dukungan dari keluarga memberikan bantuan yang bersifat praktis dan pasien dapat menahan tekanan hidup dengan penyakit yang dideritanya (Miller & DiMatteo, 2013).

Studi lainnya menemukan, semakin baik tingkat dukungan keluarga, maka akan semakin patuh pasien menjalani pengobatan (Dewi et al., 2018). Dukungan keluarga mengakibatkan penderita gagal jantung kongestif merasa dihargai dan diperhatikan sehingga penderita merasa berguna dan termotivasi untuk melakukan pengobatan. Dukungan keluarga yang diberikan pada pasien gagal jantung akan memberikan stimulus kepada pasien sehingga lebih mudah untuk fokus dan melakukan mekanisme koping yang adaptif. Dukungan dari keluarga juga berdampak pada menurunnya frekuensi rawat inap pasien gagal jantung (Andersen, Strøm, Korneliussen, & Fagermoen, 2016). Penelitian menyebutkan, dukungan keluarga memberi pengaruh pasien gagal jantung meningkatkan manajemen perawat diri dengan baik (Hany, Yulistianingsih, & Kusumaningrum, 2022; Shahriari, Ahmadi, Babae, Mehrabi, & Sadeghi, 2013). Melalui perawat diri yang baik, pasien akan lebih patuh dalam menjalankan pengobatan (Nursalam, Fikriana, Devy, & Ahsan, 2020).

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keberadaan keluarga sangatlah penting bagi pasien gagal jantung. Selain memberikan dukungan untuk mempertahankan kepatuhan pengobatan, keluarga dalam memberikan dukungan juga berperan sebagai seorang *care giver* di lingkungan rumah. Dengan mengetahui bentuk dukungan keluarga dan seberapa besar peran keluarga dalam perawatan pasien gagal jantung maka sangatlah penting meningkatkan pengetahuan keluarga. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan keluarga memberikan perawatan yang komprehensif pada pasien gagal jantung di rumah. Keterbatasan dalam penelitian ini seperti belum tereksporasinya bentuk dukungan keluarga mengakibatkan belum tergambar dengan jelas kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan. Perlu dilakukan penelusuran lebih jauh tentang intervensi yang meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan perawatan di rumah pada pasien gagal jantung.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal jantung kongestif melakukan pengobatan di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, K. L., Strøm, A., Korneliussen, K., & Fagermoen, M. S. (2016). Family caregivers to a patient with congestive heart failure living at home: in a blurred health care system. *Sykepleien Forskning*, *11*(2), 158-165. <https://doi.org/10.4220/SYKEPLEIENF.2016.57818EN>
- Dewi, A. R., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan

- Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*. Volume 3, Nomor 1. *Nursing News*, 3(1), 459-469.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2016. In *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Hany, A., Yulistianingsih, E., & Kusumaningrum, B. R. (2022). Family empowerment and family ability to self-care for heart failure patients in the intermediate care room. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 11(1), 248. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.20989>
- Heidenreich, P. A., Chair, F., Albert, N. M., Allen, L. A., Bluemke, D. A., Butler, J., ... Trogdon, J. G. (2013). Forecasting the Impact of Heart Failure in the United States: A Policy Statement From the American Heart Association Council on Cardiovascular Radiology and Intervention, Council on Clinical Cardiology, Council on Epidemiology and Prevention, and Stroke C. *Circ Heart Fail*, 6(3), 606-619. <https://doi.org/10.1161/HHF.0b013e318291329a>. Forecasting
- Kuntjoro, Z. S. (2012). *Dukungan Sosial pada Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miller, T. A., & DiMatteo, M. R. (2013). Importance of family/social support and impact on adherence to diabetic therapy. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 6, 421-426. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S36368>
- Nugroho, M. W. D. (2015). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Dengan Gagal Jantung Kongestif di RSUD DR. Moewardi*. STIKES Kusumahusada Surakarta.
- Nursalam, N., Fikriana, R., Devy, S. R., & Ahsan, A. (2020). The development of self-regulation models based on belief in Patients with hypertension. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 1036-1041. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.148>
- Rosiana, A. (2014). *Pengaruh Pendampingan Perilaku Diet Hipertensi Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada*. STIKES Kusuma Husada.
- RSUD Kabupaten Badung. (2018). *Data Rekam Medis Pasien Jantung*. Mangupura.
- Shahriari, M., Ahmadi, M., Babae, S., Mehrabi, T., & Sadeghi, M. (2013). Effects of a family support program on self-care behaviors in patients with congestive heart failure. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 18(2), 152-157. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23983746> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3748572>
- Smeltzer, S. C., & Brenda, G. B. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Brunner dan Suddart* (8 Volume 2). Jakarta: EGC.
- Umara, A. F., Purnamasari, E., & Usniah, U. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.65>
- WHO. (2016). World Health Statistics - Monitoring Health For The SDGs. In *Knowledge Action Portal on NCDs*. Gene.